

Original Article



Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Pengetahuan Mengenai Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMA Taman Madya 5

The Effect of Educational Videos on Knowledge About Anemia and Adherence to Iron Tablet Consumption Among Students of Taman Madya 5 High School

Nur Afiah Romadhona¹, Tri Ardianti Khasanah^{2*}

^{1,2*} Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan
ardianti@binawan.ac.id

Informasi Artikel

Submit: 4 – 11 – 2024

Diterima: 15 – 1 – 2025

Dipublikasikan: 15 – 2 – 2025

ABSTRACT

Anemia is a condition where the concentration of red blood cells that carry oxygen is inadequate. Iron deficiency is considered the most common cause of anemia. This study aims to analyze the impact of educational video media on knowledge about anemia and compliance with iron supplement intake among female students at SMA Taman Madya 5. The research method used was a quasi-experimental pre-post test with a control group design. The sample consisted of 11th-grade students at SMA Taman Madya 5, divided into two groups, each containing 18 students in the treatment and control groups, selected through purposive sampling. Analysis using the Wilcoxon and McNemar tests showed a significant difference in knowledge (p -value = 0.014) and compliance (p -value = 0.016) before and after the intervention with educational video media. The Mann-Whitney test analysis showed no significant difference in average knowledge (p -value = 0.067) before and after the intervention with pamphlet media. In conclusion, there was no difference in the average knowledge about anemia and compliance with iron supplement intake between the two groups. However, there was a higher increase in knowledge and compliance scores in the intervention group that used educational video media compared to the control group with pamphlet media.

Keywords: anemia, iron supplement, adolescent girls, educational video

ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah konsentrasi darah yang mengangkut sel darah merah tidak sesuai, defisiensi besi diperkirakan menjadi penyebab paling umum dari anemia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA Taman Madya 5. Metode penelitian ini *quasy experimental pre-post test with control group design*. Sampel merupakan siswi kelas 11 SMA Taman Madya 5 yang dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 18 siswi setiap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis uji *Wilcoxon*

**Alamat Penulis Korespondensi:*
Tri Ardianti Khasanah.; Universitas Binawan, Jl. Kalibata Raya- Dewi Sartika No. 25-30 Cawang, Kramat Jati Jakarta Timur.
Phone: 085725365400
Email: ardianti@binawan.ac.id

dan uji *Mc Nemar* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,014$) dan kepatuhan ($p\text{-value}=0,016$) sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video edukasi. Hasil analisis uji *Mann whitney* dan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ($p\text{-value}=0,067$) sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media pamflet. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kedua kelompok, tetapi terdapat selisih nilai pengetahuan dan kepatuhan pada kelompok intervensi dengan media video edukasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan media pamflet.

Kata kunci: anemia, tablet tambah darah, remaja putri, video edukasi

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang masih ditemukan di negara berkembang dan menjadi tantangan besar bagi kesehatan gizi manusia. (1). Remaja putri normalnya melalui periode menstruasi setiap bulan nya sehingga berisiko lebih tinggi terkena anemia. Remaja putri yang menderita anemia mungkin berisiko lebih tinggi mengalami anemia selama kehamilan, yang dapat berdampak negatif terhadap kehamilan dan persalinan, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin, bahkan kematian. (3). Prevalensi anemia secara global pada perempuan usia 15 tahun ke atas sebesar 28%. Asia Tenggara menjadi wilayah dengan prevalensi kejadian anemia tertinggi yaitu 42%. (6). Prevalensi anemia secara keseluruhan di Indonesia adalah 23,7%, dan 32% terjadi pada remaja berusia 15 hingga 24 tahun. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi anemia pada remaja putri Indonesia pada tahun 2018 sebesar 32%, dan karakteristik seksual dengan kejadian anemia sebesar 27,2% pada perempuan dan 20,3% pada laki-laki. Disebutkan juga pada hasil penelitian sebelumnya (7) yang menyatakan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja yaitu adanya hubungan yang signifikan karena $p\text{ value } 0,000 (<0.05)$.

Pengetahuan seseorang tentang pencegahan anemia akan lebih mudah membentuk perilaku dalam mengonsumsi suplemen tablet tambah darah. (8). Remaja putri yang memiliki sedikit pengetahuan tentang anemia seringkali tidak mengetahui penyebab, bahaya dan cara mencegah anemia saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan gizi pada kasus anemia pada remaja putri juga mempengaruhi tingginya kejadian anemia. (5). Pengetahuan gizi yang baik mengenai anemia dapat memengaruhi kecenderungan remaja putri dalam memilih sumber zat besi dalam makanannya, menghindari makanan dengan zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi, dan patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. (2). Ketidakpatuhan pada remaja putri dalam mengonsumsi TTD dapat disebabkan oleh efek samping seperti rasa bosan atau malas, rasa atau bau yang tidak sedap, mual dan muntah setelah mengonsumsi TTD, nyeri atau rasa terbakar pada epigastrium, dan feses berwarna hitam. (4). Ketidakpatuhan dalam meminum tablet tambah darah menghambat manfaat suplementasi zat besi (Fe) tersebut. (10).

Ketidakpatuhan pada remaja putri dalam mengonsumsi TTD dapat disebabkan oleh efek samping seperti rasa bosan atau malas, rasa atau bau yang tidak sedap, mual dan muntah setelah mengonsumsi TTD, nyeri atau rasa terbakar pada epigastrium, dan feses berwarna hitam. (10). Disebutkan bahwa proporsi remaja putri usia 10 - 19 tahun yang meminum TTD dan memperoleh TTD di DKI Jakarta yaitu 17,9%. Proporsi jumlah butir TTD yang diminum ≥ 52 butir yang diperoleh dari sekolah di DKI Jakarta dalam 12 bulan terakhir yaitu 1,8 %. Alasan utama tidak minum/menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah pada remaja usia 10 – 19 tahun di DKI Jakarta adalah lupa (27,9%), merasa tidak perlu (23,4%), rasa dan bau tidak enak (22,7%), ada efek samping (16,5%), hanya diminum ketika haid (3,8%), dan lainnya (3,8%) %. (BPPK Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara rutin menjadi salah satu tanda keberhasilan program ini. (10). Remaja putri dapat dikatakan patuh mengonsumsi TTD apabila 1 tablet setiap minggu atau 4 bulan

dalam 1 bulan. (9). Edukasi gizi dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media, namun tetap perlu memilih yang efektif serta dapat menarik minat sasaran. Edukasi yang dilakukan dengan bantuan media dapat membantu mempermudah sasaran menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah dan jelas dan juga disebutkan menggunakan metode dan media pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio-visual yang mengutamakan penglihatan dan pendengaran yang dapat dilihat dan didengar secara langsung. (8). Hal ini disebabkan karena media video lebih menarik indera manusia yaitu penglihatan dan pendengaran dibandingkan hanya dengan metode ceramah konvensional, sehingga memudahkan audiens memahami dan mengingat apa yang diterimanya. Selain itu penggunaan video membuat penyajian materi menjadi menarik dan tidak membosankan karena penggunaan gambar bergerak. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi kesehatan dari media video, maka semakin baik atau jelas pemahaman subjek terhadap pesan yang diterima(11).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasy experimental pre-post test with control group design*.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasy experimental pre-post test with control group design*. Kelompok dibagi menjadi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol. Intervensi yang dilakukan berupa edukasi gizi mengenai pengetahuan anemia dan tablet tambah darah. Untuk kelompok intervensi menggunakan media video edukasi sedangkan kelompok kontrol menggunakan pamflet.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2024 di SMA Taman Madya 5 Jakarta.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 11 SMA Taman Madya 5 sebanyak 64 subjek. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswi kelas 11 SMA Taman Madya 5 yang bersedia menjadi responden dengan kriteria usia 15 – 18 tahun dan memiliki aplikasi *WhatsApp*. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan meliputi mengurus surat ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Jakarta Pusat sampai dengan SMA Taman Madya 5 untuk memperoleh data prevalensi anemia di tempat penelitian, tahap pelaksanaan meliputi pengambilan data dengan cara peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat kepada subjek terkait penelitian, membagikan lembar informed consent (lembar persetujuan menjadi subjek penelitian), menyebarkan kuesioner pengetahuan mengenai anemia dan kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Tahap evaluasi meliputi pengolahan data seperti editing, coding, skoring, dan tabulating, menganalisis data yang diperoleh dan menyusun laporan dan pembahasan, serta melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini telah disetujui oleh (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) Universitas Binawan dengan Nomor 171/KEPK-UBN/VIII/2024.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dengan menggunakan lembar informed consent, kuesioner pengetahuan mengenai anemia dan kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang sudah di uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha (0.787). Teknik pengumpulan data primer berupa intervensi pemberian video edukasi dan pengisian lembar kuesioner pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Data

sekunder berupa data yang di dapatkan dari pihak sekolah berupa data daftar nama dan jumlah siswi SMA Taman Madya 5 Jakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk menggambarkan distribusi dan frekuensi dari masing - masing variabel yang diteliti. Analisis univariat pada penelitian ini adalah variabel pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah edukasi gizi. Analisis bivariat yang digunakan yaitu uji statistik untuk menganalisis sampel berpasangan pengetahuan menggunakan data ordinal dengan uji wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji dan menganalisis perubahan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan uji Mann-Whitney. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel berpasangan kepatuhan menggunakan data nominal dengan uji Mc Nemar karena data nominal tidak berdistribusi normal.

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 subjek penelitian yang dibagi menjadi 2 kelompok. Mayoritas kelompok video berusia 16 tahun sebanyak 14 siswi (77.8%). Sedangkan mayoritas kelompok pamflet berisi usia 16 tahun sebanyak 14 siswi (77.28%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok Intervensi (Video Edukasi)		Kelompok Kontrol (Pamflet)	
	N = 18	%	N = 18	%
15 tahun	1	5.5%	0	0%
16 tahun	14	77.8%	14	77.8%
17 tahun	3	16.7%	4	22.2%

Sumber Data: Data Primer, 2024

Analisis Univariat

Rerata *pre-test* pengetahuan mengenai anemia pada kelompok intervensi dengan kategori kurang sebanyak 11 siswi (61.1%) dan kategori baik sebanyak 7 siswi (38.9%). Lalu pada *post-test* pengetahuan mengenai anemia pada kelompok intervensi dengan kategori kurang sebanyak 5 siswi (27.8%) dan kategori baik sebanyak 13 siswi (72.2%). Sedangkan untuk rerata *pre-test* pengetahuan mengenai anemia pada kelompok kontrol dengan kategori kurang sebanyak 10 siswi (55.6%) dan kategori baik sebanyak 8 siswi (44.4%). Lalu pada *post-test* pengetahuan mengenai anemia pada kelompok kontrol dengan kategori kurang sebanyak 5 siswi (27.8%) dan kategori baik sebanyak 13 siswi (72.2%).

Rerata *pre-test* kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi dengan kategori tidak patuh sebanyak 13 siswi (72.2%) dan kategori patuh sebanyak 5 siswi (27.8%). Lalu pada *post-test* kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi dengan kategori tidak patuh sebanyak 6 siswi (33.3%) dan kategori patuh sebanyak 12 siswi (66.7%). Sedangkan untuk rerata *pre-test* kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok kontrol dengan kategori tidak patuh sebanyak 14 siswi (77.8%) dan kategori patuh sebanyak 4 siswi (22.2%). Lalu pada *post-test* kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok kontrol dengan kategori tidak patuh sebanyak 11 siswi (61.1%) dan kategori patuh sebanyak 7 siswi (38.9%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok intervensi sebelum dilakukan edukasi menggunakan media video edukasi rerata nilai pengetahuan sampel sebesar 8.00 dan setelah dilakukan edukasi rerata nilai meningkat menjadi 8.94. Hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (p -value 0,005) antara pengetahuan sampel sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media video edukasi.

Lalu pada tabel tersebut juga diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi rerata nilai pengetahuan sampel sebesar 7.17 dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 8.11. Hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (p -value 0,027) antara pengetahuan sampel sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media pamflet.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

	Kelompok Intervensi (Video Edukasi)		Kelompok Kontrol (Pamflet)	
	Mean	P-Value	Mean	P-Value
Pretest Pengetahuan	8.00	0.005	Pretest Pengetahuan	7.17
Posttest Pengetahuan	8.94		Posttest Pengetahuan	8.11

Sumber Data: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi memperlihatkan *mean rank* pengetahuan mengenai anemia pada sampel sebesar 21.58 sedangkan pada kelompok kontrol memperlihatkan *mean rank* pengetahuan mengenai anemia pada sampel sebesar 15.42. Pada dua kelompok terdapat selisih *mean rank* sebesar 6.16 dengan p -value 0.067 yang dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan selisih pengetahuan mengenai anemia sampel antara kelompok intervensi (Video Edukasi) dengan kelompok kontrol (Pamflet).

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Selisih Pengetahuan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean Rank		p-value
	Kel. Video	Kel. Pamflet	
Posttest	21.58	15.42	0.067

Sumber Data: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum dilakukan edukasi rerata nilai pengetahuan sampel sebesar 0.28 dan setelah dilakukan edukasi rerata nilai meningkat menjadi 0.67. Hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (p -value 0,016) antara kepatuhan sampel sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media video edukasi. Lalu pada tabel tersebut juga diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi rerata nilai pengetahuan sampel sebesar 0.22 dan setelah dilakukan edukasi rerata nilai meningkat menjadi 0.39. Hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan (p -value 0.250) antara pengetahuan sampel sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media pamflet.

Tabel 4. Hasil Uji Mc Nemar Perbedaan Kepatuhan Sebelum dan Sesudah Edukasi

	Kelompok Intervensi (Video Edukasi)		Kelompok Kontrol (Pamflet)	
	Mean	P-Value	Mean	P-Value
<i>Pretest</i> Kepatuhan TTD	0.28	0.016	<i>Pretest</i> Kepatuhan TTD	0.22
<i>Posttest</i> Kepatuhan TTD	0.67		<i>Posttest</i> Kepatuhan TTD	0.39

Sumber Data: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu edukasi menggunakan video edukasi dan pemberian pamflet sebagai kelompok kontrol dan video edukasi sebagai kelompok intervensi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswi mengenai anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video edukasi dan pemberian pamflet. Namun, pada kelompok intervensi (video edukasi), peningkatan pengetahuan siswi mengenai anemia lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (pemberian pamflet).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai efek pengetahuan dari video edukasi dan menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat secara signifikan setelah pemberian edukasi video. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Saragih & Andayani, 2022 yang menyebutkan bahwa media video dapat dijadikan pilihan dalam kegiatan edukasi kesehatan karena dinilai efektif sebagai media edukasi. Media video memiliki pengaruh positif pada pengetahuan remaja. Pemberian edukasi dengan video akan mengaktifkan lebih banyak indra sehingga memudahkan untuk memahami informasi yang disajikan. Selain itu, media video memiliki beberapa kelebihan yakni dapat diputar berulang-ulang, hemat waktu, dan lebih menarik perhatian sehingga menambah ketertarikan responden terhadap materi yang disampaikan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (12) yang menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan menjadi baik sebanyak 19 responden (89,2%). Penelitian lain juga menyebutkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 8,11 sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi sebesar 12,08. (13,14). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu edukasi menggunakan video edukasi dan pemberian pamflet sebagai kelompok kontrol dan video edukasi sebagai kelompok intervensi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video edukasi dan pemberian pamflet. Namun, pada kelompok intervensi (video edukasi), peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (pemberian pamflet).

Pada kelompok intervensi (Video Edukasi) selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* memiliki selisih sebesar 0.45. Dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video edukasi. Penggunaan media yang melibatkan panca indera akan semakin meningkatkan pemahaman mengenai materi dan penggunaan media audiovisual (video) berupa gambar bergerak dan video yang menggabungkan penglihatan dan suara yang dapat mendukung proses pemahaman siswi. Penggunaan media video dinilai lebih efektif dan menarik bagi siswi sehingga tujuan edukasi dapat tercapai lebih maksimal. (15,16).

Peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah setelah diberi edukasi menggunakan video edukasi sejalan dengan penelitian Mayguspin et al., 2022 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah saat sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video dibuktikan dengan nilai mean 1.47 meningkat menjadi 2.32 dengan selisih 0.85. Pendidikan gizi memberikan pengaruh yang positif terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. (10). Media edukasi dengan mengaplikasikan gambar, dan suara lebih baik dalam memberikan informasi, seperti penelitian di Padang yang membandingkan media booklet dan media

video pada siswa MTs mengenai konsumsi sayur dan buah. Dalam penelitian tersebut, media video lebih efektif dalam memperbaiki perilaku konsumsi sayur buah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa edukasi mengenai anemia dengan media video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Adanya peningkatan pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dilihat dari nilai hasil pre-test dan post-test.

SARAN

Bagi pihak sekolah diharapkan video edukasi dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Bagi peneliti selanjutnya peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan media edukasi lainnya serta menambahkan variabel tertentu

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dan mendukung khususnya kepada Kepala Sekolah dan Para Guru di SMA Taman Madya 5 Jakarta Pusat yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta seluruh siswi kelas 11 yang sudah bersedia membantu keberlangsungan penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggreiniboti, T., 2022. Program Gizi Remaja Aksi Bergizi Upaya Mengatasi Anemia Pada Remaja Putri Di Indonesia. Seminar Kesehatan Perintis, 5(2).
2. Desita Putri, R., et al., 2017. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri.
3. Herwandar, F.R. and Soviyati, E., 2020. Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 11(1).
4. Kementerian Kesehatan R.I., 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Rematri dan Wanita Usia Subur.
5. Kintan Larasati, D., Mahmudiono, T. and Raditya Atmaka, D., 2021. Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi.
6. Marfiah, Putri Rizkiana and Yolandia Rita Ayu, 2023. Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMK Amaliyah Srengseng Sawah Tahun 2022. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, pp.551–554.
7. Maslikhah and Andanawarih, P., 2023. Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pencegahan Anemia. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan, 14(2), pp.53–58.

8. Maulina, W., et al., 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) E-ISSN*.
9. Melinda, T., Afrina, R. and Dailey, W., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di MTs Raudhatul Muta'allimin Tahun 2021. *JNEP*, 02(04), p.121.
10. Ningtyias, F.W., Quraini, D.F. and Rohmawati, N., 2020. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), p.154.
11. Sari, Y., et al., 2022. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri melalui Penggunaan Video Animasi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(4), pp.203–213.
12. Riesmiyatiningdyah, R., Putra, K.W.R. and Sulistyowati, A., 2021. The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About Anemia. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 10(1), pp.59–64.
13. Putri, H.P., Andara, F. and Sufyan, D.L., 2021. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2).
14. Nurfadhillah, S., et al., 2021. Pengembangan Media Video Pada Pelajaran Matematika Di SD Negeri Poris Pelawad 3. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), pp.333–343.
15. Sihombing, H.Y., Angkat, A.H., Pasaribu, S.F. and Lestari, W., 2024. Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), pp.66-76.
16. Nafies, D., Fauziah, L.F., Sari, D.P., Rohmatin, K., Dewi, M.Y.V., Aulia, N., Imamah, S.F. and Nakahaya, V.S., 2025. Edukasi Gizi dan Demonstrasi Pembuatan Jus Belimbing Madu dan Mentimun Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kab. Tuban. *Media Pengabdian Kesehatan Indonesia*, 2(1), pp.15-21.